

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan layanan rehabilitasi vokasional pada jurusan komputer di NVRC Cibinong untuk menjadi gambaran bagi pemberian program rehabilitasi vokasional atau mata pelajaran pravokasional yang umumnya diberikan di SMA LB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa) bagian tuna daksa. Untuk memberikan gambaran tersebut peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagaimana Ariesto dan Arief (2010, hlm 2) mengungkapkan dua tujuan penelitian kualitatif yakni *to describe and explore* dan *to describe and explain*. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2008: hlm 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai ‘Prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati’.

Metode Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian bermaksud mendalami situasi sosial yang unik di sebuah lembaga berupa pemberian layanan vokasional bagi tunadaksa. Hal ini disepakati Moleong (2007:6) yang mengemukakan :

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan paparan di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif merupakan cara yang paling tepat untuk melakukan penelitian ini.

B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat penyelenggaraan rehabilitasi vokasional bagi tuna daksa yakni Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa

(BBRVBD) atau yang kini disebut National Vocational Rehabilitation Centre (NVRC) bertempat di Jalan SKB Nomor 5 Keradenan Cibinong Bogor 16913 penelitian ini berfokus pada jurusan komputer. Penelitian dilakukan di lembaga ini karena lembaga ini memiliki keunikan, berbeda dari lembaga lainnya yang menyediakan layanan berbagai pelatihan keterampilan atau layanan vokasional, di lembaga ini layanan vokasional diberikan pada klien dengan tuna daksa. Bahkan lembaga ini dirintis dengan nama Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa (BBRVBD) namun kini lebih dikenal dengan NVRC (National Vocational rehabilitation centre) karena tidak hanya memberikan layanan vokasional bagi tuna daksa, akan tetapi menjadi pusat penelitian layanan vokasional bagi disabilitas.

C. INSTRUMEN DAN PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen

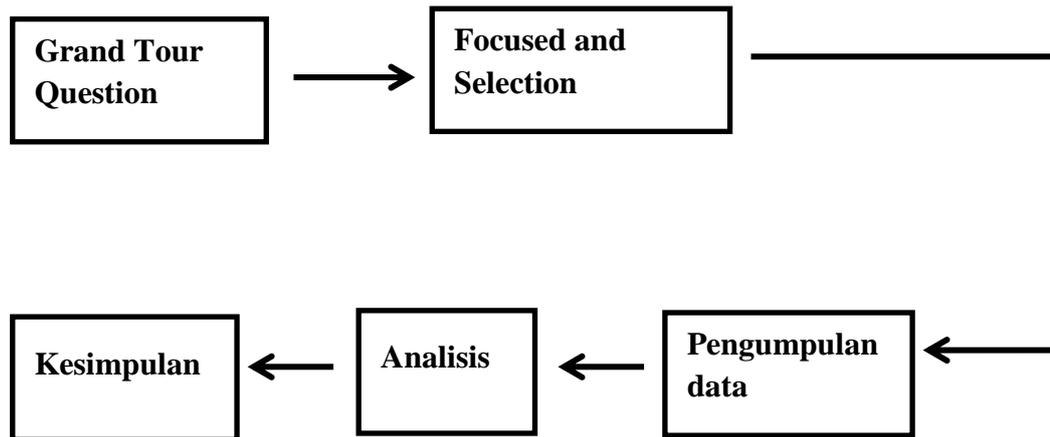
Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau yang biasa disebut *human instrumen*. Peneliti dianggap sebagai alat atau instrumen yang dapat dengan mendalam mengamati situasi sosial di lembaga yang menjadi tempat penelitian untuk menggambarkan berbagai hal terkait layanan vokasional bagi tuna daksa di NVRC. Sebagaimana Nasution (1998:55-56) memaparkan:

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan mendalam.

Bertindak sebagai *human instrumen*, tentu saja cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitiannya. bila dalam penelitian kuantitatif instrumen yang digunakan berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuisioner. penelitian kualitatif menempatkan peneliti yang merupakan instrumen yang akan melakukan

fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sebagai human instrumen, berikut adalah proses penelitian yang penulis lakukan.

ALUR PROSES PENELITIAN



Gambar 3.1

Grand tour question dilaksanakan sebelum tahap pengumpulan data, *grand tour question* dilakukan setelah peneliti mengetahui tempat dimana terdapat situasi sosial yang unik dan perlu dialami, Moleong (2010. hlm 130) menyebutnya sebagai penjajakan lapangan yang memiliki tujuan yang sama dengan *grand tour question* yakni mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dll, jika peneliti telah mengenalnya *grand tour question* atau studi penjajakan ini dilakukan untuk mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan. dalam hal ini setelah peneliti mengetahui bahwa NVRC adalah lembaga yang berbeda dari lembaga lainnya yakni memberikan layanan vokasional bagi tunadaksa. Setelah melakukan *grand tour question*, peneliti melakukan *focused and selection*. Berdasarkan hasil *grand tour question* yang peneliti lakukan peneliti menseleksi hasil catatan lapangan dan dokumen yang didapatkan saat melakukan *grand tour question* lalu berlanjut pada tahap *focused and selection* dimana peneliti

memperjelas fokus penelitian hingga memungkinkan mengembangkan instrumen penelitian sederhana.

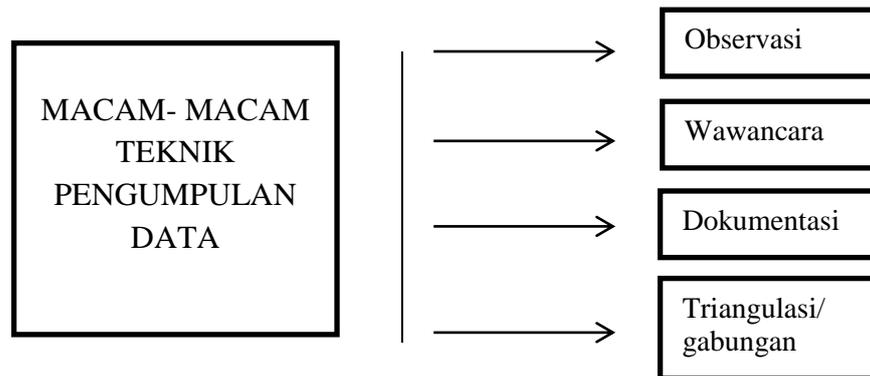
Berdasarkan hasil catatan lapangan, peneliti mendapatkan informasi mengenai berbagai layanan vokasional di NVRC. Berdasarkan hasil *grand tour question* yang dilanjutkan tahap *focused and selection* yang dilakukan peneliti, peneliti memfokuskan pada layanan vokasional komputer dari berbagai layanan vokasional di NVRC seperti elektronika, otomotif, pekerjaan logam, design grafis, dan penjahitan. Hal ini diputuskan atas beberapa pertimbangan berdasarkan hasil penjajakan lapangan atau *grand tour question* yang memunculkan data bahwa jurusan penjahitan, elektronika, otomotif, pekerjaan logam, dan design grafis diberikan pada siswa dengan ketuna daksaan ringan seperti *club-foot*, *club-hand*, *syndactylism*, *cretinism*, *congenital hip dislocation*, *congenital amputation (amputee)*, *erb'palsy*, *poliomyelitis*, dan *flat feet*. Pada ketuna daksanaan tersebut umumnya dampak yang diakibatkan adalah hambatan tunggal seperti tidak dapat menulis dengan tangan kanan saat ketuna daksaan yang dialami adalah amputee tangan kanan, atau tidak dapat berjalan akibat poliomyelitis. Sedangkan pada hambatan lain seperti cerebral palsy, biasanya berdampak pada hambatan jamak, selain tidak dapat memaksimal kan kemampuan motorik pada tangan atau kaki atau bahkan keduanya, biasanya terdapat hambatan lain yang menyertai seperti gangguan bicara.

Pada jurusan komputer di NVRC Cibinong, Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada dokumen, observasi dan wawancara, terdapat siswa dengan hambatan jamak seperti yang biasa ditemui pada seseorang dengan cerebral palsy, sehingga berdasarkan hasil penjajakan lapangan atau *grand tour question* peneliti memfokuskan pada jurusan komputer untuk di dalam dan menyusun instrumen penelitian sederhana sebagai upaya mengumpulkan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data sehingga dapat memperoleh gambaran bagaimana layanan vokasional diberikan bagi tuna daksa di NVRC.

MACAM-MACAM TEKNIK PENGUMPULAN DATA



Gambar: 3.2

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang dapat memberikan banyak data dalam sebuah penelitian bahkan Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm 310) mengungkapkan observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan. Terdapat berbagai aspek yang akan penulis amati untuk memperoleh data yang akan menggambarkan layanan vokasional jurusan komputer di NVRC Cibinong.

Observasi diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur dan terencana dan observasi terstruktur. observasi berpartisipasi diklasifikasikan Spradley dalam Sugiyono (2013. Hlm 310) menjadi empat yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan

complete participation. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi berpartisipasi. Adapun panduan observasi (pengamatan) adalah sebagai berikut:

TABEL PANDUAN OBSERVASI (PENGAMATAN)

RUANG LINGKUP	ASPEK YANG DIAMATI
Perencanaan	Siswa yang mengikuti pelatihan
	Instruktur yang memberikan pelatihan
	Sarana dan prasarana tempat pelatihan
	Alokasi waktu yang diberikan
	Materi yang diberikan
	Alat yang dimodifikasi
Pelaksanaan	Tahap Pelaksanaan Program
	Langkah Pembelajaran
Evaluasi	Bentuk evaluasi yang diberikan
Resosialisasi dan bimbingan lanjut	Follow up setelah pelatihan

Tabel 3.1

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak-pihak yang berperan dalam pelatihan. Seperti instruktur dan klien. Data yang dikumpulkan dari wawancara bersifat verbal, data dikumpulkan dan direkam menggunakan voice recorder dan kamera video agar data lebih lengkap dan terperinci. Seperti dikemukakan Moleong (2010, hlm 186) bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sumber lain memaparkan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, sebaiknya Wawancara dilakukan dengan pertanyaan open-ended sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam file task (Ariesto&Arief:2010.hlm 6)

Penelitian ini menempatkan wawancara sebagai alat pengumpul data untuk melengkapi data hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara telah disusun setelah peneliti melakukan *grand tour question* dan *focused and selection*. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara:

TABEL PANDUAN WAWANCARA

NO	RUANG LINGKUP	BUTIR PERTANYAAN
1	Perencanaan	Siapa saja siswa yang dapat mengikuti pelatihan?
		Apa acuan penyusunan kurikulum?
		Materi/keterampilan apa saja yang akan diberikan?
		Berapa lama alokasi waktu yang dibutuhkan?
		Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan?
		Apa latar kualifikasi instruktur yang dibutuhkan?
		Adakah alat yang membutuhkan

		modifikasi?
		Siapa saja pihak yang perlu dilibatkan?
		Apakah ada perbedaan perancangan program setiap klien?
	Pelaksanaan	Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan program jurusan komputer?
		Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dikelas?
		Apa saja hambatan yang ditemui?
		Apa penyebab hambatan yang ditemui
		Bagaimana menanggulangi hambatan yang ditemui?
	Evaluasi	Sistem evaluasi atau penilaian yang dilakukan?
		Bentuk evaluasi yang diberikan?
		Siapa yang melakukan evaluasi?
4	Follow up	Apa saja ruang lingkup pasar kerja jurusan komputer?
		Bagaimana prospek karier lulusan jurusan komputer?
		Bagaimana proses follow up pelatihan ini?

Tabel 3.2

c. Dokumentasi

Teknik selanjutnya untuk mengumpulkan data yang peneliti lakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi ini merupakan upaya mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang relevan sehingga dapat memperkuat data.

Berikut adalah pedoman dokumentasi:

TABEL PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI
1. Dokumen kurikulum dan silabus
2. Dokumen daftar siswa
3. Dokumen daftar alumni
4. Profil lembaga

Tabel 3.3

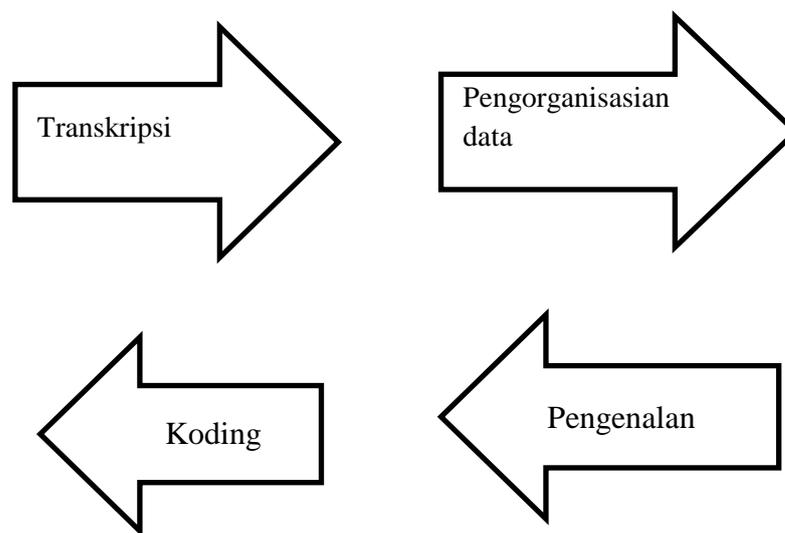
D. ANALISIS DATA

Terdapat berbagai sumber yang menjelaskan mengenai analisis data dalam penelitian, Bogdan & Biklen:1982 (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) menjelaskan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. (Basrowi & Suwandi, 2009, hlm. 192) menjelaskan analisis data sebagai usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Lacey&Luff dalam (Patilima, 2011, hal.95) menjelaskan proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan, dan koding.

GAMBAR ALUR ANALISIS DATA



Gambar 3.3

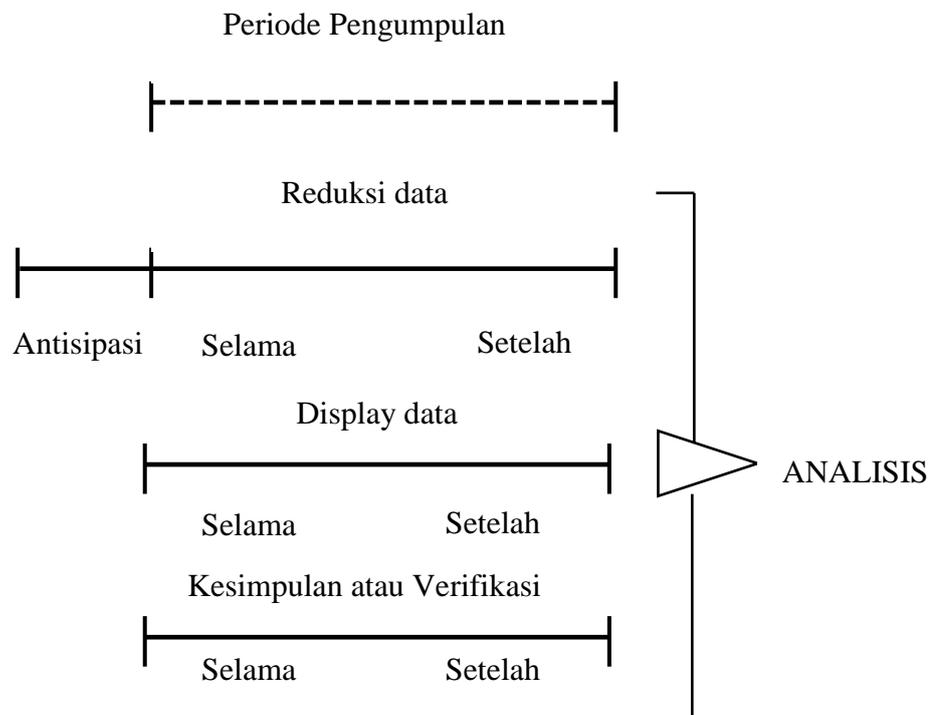
Lacey& Luff (dalam Patilima, 2011, hlm.95)

Adapun proses analisis data dipaparkan Moleong (2010, hlm.247) sebagai berikut:

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, photo, dan sebagainya ... berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi ... langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding, tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahapan ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dipaparkan sugiyono (2013, hlm. 336) dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Beberapa penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa analisis data adalah proses memilih, memilah, membuang (menelaah seluruh) data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, photo, dan sebagainya lalu mengadakan reduksi data selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan setelah itu kategori-kateori itu dibuat sambil melakukan koding, tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahapan ini, mulailah kini tahap penafsiran data. Analisis data ini sesuai dengan model *Miles* dan *Huberman*. Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2013, hlm. 337) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berikut adalah sajian yang menggambarkan proses analisis data yang penulis lakukan.



Gambar 3.4

E. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dan di hasilkan dari studi atau penelitian absah (*valid, reliable* dan *objektif*), Untuk memenuhi syarat tersebut maka instrumen nya di uji validitas dan reliabilitas nya, jika instrumen nya teruji maka data nya absah. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti (manusia) sebagai instrumen penelitian sehingga yang diuji keabsahannya bukanlah instrumen, tetapi datanya. Ada beberapa aspek yang perlu diperiksa dari data yang diperoleh pada penelitian yakni nilai kebenarannya, penerapan, konsistensi, dan natralitas. Moleong (2010, hlm. 326) menyebutnya sebagai 4 kriteria yang perlu di periksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Kriteria tersebut adalah kredibilitas (derajat kepercayaan) yang dapat diperiksa dengan perpanjangan waktu, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota; kepastian yang dapat diperiksa dengan uraian rinci; kebergantungan yang dapat diperiksa dengan audit kebergantungan; dan kepastian yang diperiksa dengan audit kepastian. Berikut adalah tabel ikhtisar (kriteria yang diperiksa) dan teknik pemeriksaannya menurut Moleong (2010, hlm. 327)

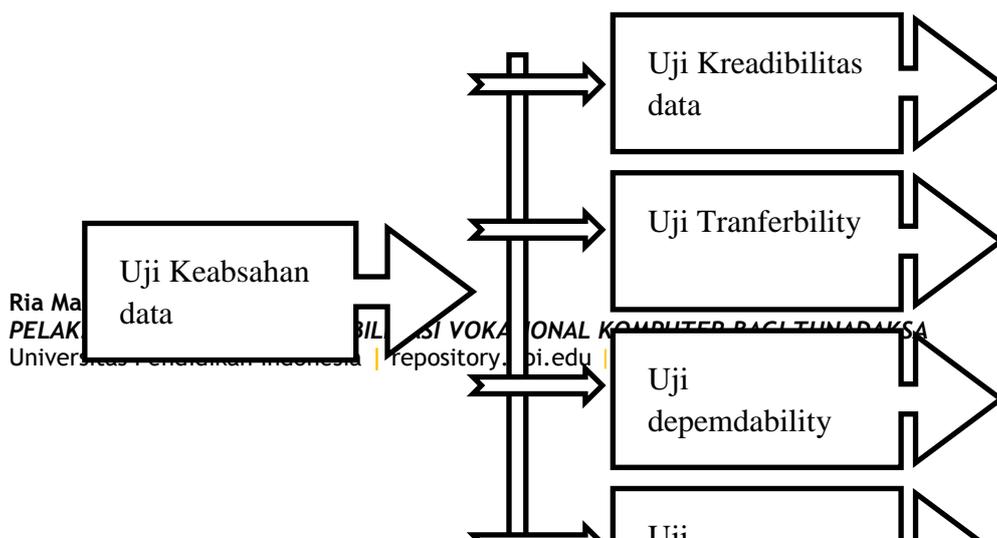
KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan waktu
	(2) Ketekunan pengamatan
	(3) Triangulasi
	(4) Pengecekan sejawat
	(5) Kecukupan referensial
	(6) Kajian kasus negatif

	(7) Pengecekan anggota
Kepastian	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit Kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

Tabel: 3.4

Ikhtisar (kriteria yang diperiksa) dan teknik pemeriksaannya menurut Moleong (2010, hlm. 327)

Sumber lain menyebut empat kriteria yang perlu dicek dalam penelitian kualitatif dengan istilah sedikit berbeda yakni uji kredibilitas data untuk mengecek kebenaran (dalam penelitian kualitatif disebut validitas internal) yang bisa di cek dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member cek; uji transferability untuk mengeneralisasi hasil penelitian (dalam penelitian kualitatif disebut validitas eksternal) yang dicek dari pembaca laporan penelitian, apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya suatu hasil penelitian dapat diberlakukan maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas; Pengujian dependability untuk mengecek konsistensi atau reliabilitas penelitian kualitatif yang dicek dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; pengujian komfirmability untuk mengecek obyektifitas penelitian kualitatif yang di cek dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, saat hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Maka penelitian yang dilakukan telah memenuhi standar komfirmability. Berikut adalah gambaran uji keabsahan data yang dipaparkan sugiyono (2013, hl. 367)



Bagan 3.5 : Uji keabsahan data (Sugiyono, 2013, 2011, hlm. 167) (Sugiyono, 2011, hlm. 367) data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan/diskusi teman sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.

Sesuai dengan kriteria yang harus diuji untuk menjamin keabsahan data yakni nilai kebenaran, penerapan, konsistensi dan netralitas data seperti yang diungkapkan sugiyono dengan cara uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability dan diungkapkan Moleong dengan melakukan 10 teknik pemeriksaan yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian serta Berdasarkan Penjelasan yang lebih rinci di atas penulis melakukan uji keabsahan data dengan cara:

1. Memeriksa kredibilitas (derajat kepercayaan) data melalui triangulasi teknik (metode) dan triangulasi sumber
2. Mengecek validitas eksternal dengan melakukan uji transferability kepada pembaca dalam penelitian ini uji transferability dilakukan oleh guru di SLB untuk mengecek standar tranferabilitas.
3. Menunjukkan keseluruhan aktivitas penelitian dimulai dari penentuan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan kepada auditor independen atau pembimbing

untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Mengujikan hasil penelitian kepada pembimbing terkait proses yang dilakukan untuk mengecek hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan sehingga memenuhi standar komfirmability.